



*Corresponding author: Riny Jefri,
Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan
Sastra, Universitas Negeri Makassar,
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

E-mail: riny.jefri@unm.ac.id

RESEARCH ARTICLE

Analysis of Factors Influencing Students' Interest in Investing in the Capital Market in the D4 English Department, Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar.

Riny Jefri, A. Kamariah, Andi Hajar, & Lely Novia

English Department, Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Abstract: This study aims to examine knowledge on investments and minimum capital as factors influencing the investment interest of students in the D4 English Language Study Program. The research participants were active D4 English Language students in the odd semester of the 2025–2026 academic year, specifically cohorts 2023 to 2025. This study employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results showed that, both partially and simultaneously, knowledge on investment and minimum capital significantly affect the investment interest of D4 English Language students. Therefore, it can be concluded that investment knowledge and minimum capital currently have an influence on D4 English Language students.

Keywords: Investment Interest, Investment Knowledge, Minimum Capital

1. Introduction

Pasar modal memegang peran penting dalam sistem keuangan modern sebagai sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan modal untuk kegiatan produktif. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi sarana untuk mengumpulkan dana melalui penerbitan efek, sementara bagi investor, pasar modal menawarkan peluang untuk mengembangkan kekayaan. Melalui mekanisme ini, pasar modal berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan memperluas akses pembiayaan dan membuka peluang investasi bagi masyarakat luas (Selasi et al., 2024). Perkembangan global menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi investor ritel, yang didorong oleh digitalisasi dan kemajuan teknologi keuangan yang semakin mudah diakses (Marfuah & Dewati, 2021). Di Indonesia, data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor meningkat dari 894.116 pada tahun 2016 menjadi 1.025.414 pada Juli 2017, dan terus melonjak hingga mencapai 10,3 juta pada akhir tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Meskipun demikian, tingkat partisipasi tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang melebihi 270 juta jiwa, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan literasi dan minat investasi yang masih perlu mendapat perhatian serius (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Secara nasional, peningkatan jumlah investor didominasi oleh kelompok usia muda, khususnya mahasiswa dan generasi Z yang berusia di bawah 30 tahun. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekitar 58,7% investor pasar modal berasal dari kelompok usia muda (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Namun, tingginya proporsi tersebut belum sejalan dengan tingkat literasi keuangan nasional yang masih berada pada angka 49,68%, sementara



literasi pasar modal hanya sekitar 4,96% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Rendahnya tingkat pemahaman ini berimplikasi pada keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam memahami instrumen investasi, risiko, serta strategi pengelolaan keuangan yang rasional (Sulistiyowati et al., 2024). Pengetahuan investasi mencakup pemahaman mendasar mengenai berbagai aspek investasi, mulai dari penilaian dasar, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Fenomena ini menegaskan bahwa meskipun peluang berinvestasi semakin terbuka, banyak mahasiswa belum memiliki kesiapan pengetahuan maupun sikap yang mendukung perilaku investasi yang cerdas (Marfuah & Dewati, 2021).

Tren investasi di kalangan mahasiswa memang menunjukkan peningkatan, terutama di perguruan tinggi yang memiliki galeri investasi atau program edukasi pasar modal. Mahasiswa, sebagai generasi milenial, dianggap sangat cocok untuk memulai investasi karena transaksi yang kini dapat dilakukan secara online. Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, kondisi berbeda ditemukan di kalangan mahasiswa non-ekonomi seperti Program Studi Bahasa Inggris D4 Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pada program studi ini menunjukkan keraguan dan persepsi bahwa investasi bukan bagian dari bidang mereka, sehingga literasi finansial dan pemahaman mengenai investasi relatif terbatas (Hanum, 2022). Padahal, mahasiswa merupakan calon investor potensial yang memiliki keunggulan usia produktif dan keterbukaan terhadap inovasi (Marfuah & Dewati, 2021). Keterbatasan pengetahuan investasi, minimnya pelatihan, serta persepsi terhadap hambatan modal menjadi faktor yang menurunkan minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan investasi di pasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

2. Literature Review

2.1. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, baik dari aspek pengetahuan, literasi keuangan, maupun faktor psikologis dan sosial (Aini et al., 2019). Banyak dari kajian tersebut berfokus pada apa yang mahasiswa tahu dan faktor seperti modal, namun belum banyak yang mendalami aspek psikologis dan perilaku yang membentuk niat (Jusman & Lestari, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini berupaya memperluas pemahaman mengenai minat investasi dengan fokus pada mahasiswa non-ekonomi (Hanum, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991) sebagai kerangka utama. Teori ini berasumsi bahwa intensi (minat) adalah faktor sentral yang menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku. TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) berkontribusi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal (Sulistiyowati et al., 2024).

Penelitian pertama dilakukan oleh Marfuah dan Dewati (2021) berjudul Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Pasar Modal. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 100 mahasiswa di Yogyakarta dan menemukan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, serta ekspektasi keuntungan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sedangkan risiko investasi berpengaruh negatif. Model penelitian ini mampu menjelaskan 80,6% varian minat investasi, yang menunjukkan kekuatan prediktif yang tinggi dari variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berhati-hati (risk averse) karena belum memiliki sumber pendapatan tetap. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa ekonomi, sehingga belum menjelaskan bagaimana mahasiswa non-ekonomi dengan pengetahuan finansial terbatas membentuk minat investasinya (Marfuah & Dewati, 2021).

Penelitian kedua dilakukan oleh Jusman dan Lestari (2022) yang dimuat dalam *Kindai Journal* dengan judul Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal yang Dideterminasi oleh

Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi dan Modal Minimal Investasi. Menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior sebagai landasan teori, hasil penelitian ini menemukan bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Sebaliknya, pengetahuan investasi dan manfaat investasi ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini hanya mampu menjelaskan 49,2% dari minat investasi. Penelitian ini, meskipun melibatkan mahasiswa STIE, menantang asumsi umum bahwa pengetahuan adalah faktor utama dan menunjukkan bahwa aksesibilitas (modal) dapat menjadi faktor yang lebih berpengaruh (Jusman & Lestari, 2022).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aini et.al. (2019) berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum, Return, Risiko, dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Model ini menjelaskan 44,6% varian minat investasi. Namun, secara parsial, variabel pengetahuan, modal minimum, return, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan, dan hanya variabel risiko yang berpengaruh signifikan. Penelitian tersebut hanya meneliti mahasiswa ekonomi di Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke bidang lain dan menunjukkan hasil yang kontradiktif dengan penelitian lainnya (Aini et al., 2019).

Penelitian keempat dilakukan oleh Hanum (2022) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Aktivitas Galeri Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Sama seperti penelitian Aini et al. (2019), penelitian ini menemukan bahwa variabel independen (pengetahuan, modal, dan aktivitas galeri) secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian ini menemukan bahwa aktivitas galeri investasi (fasilitasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Namun, temuan menariknya adalah pengetahuan investasi dan modal minimal justru ditemukan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa faktor non-kognitif, seperti fasilitas dan dukungan lingkungan (galeri investasi), mungkin memiliki peran yang lebih krusial daripada pengetahuan semata. Namun, penelitian ini masih berfokus pada mahasiswa akuntansi (Hanum, 2022).

Penelitian kelima dilakukan oleh Sulistyowati et al. (2024) berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa FEB Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat berinvestasi. Model yang hanya terdiri dari dua variabel ini mampu menjelaskan 41% minat investasi mahasiswa. Studi ini menegaskan pentingnya pemahaman keuangan dalam membentuk perilaku investasi yang rasional. Namun, penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa ekonomi yang telah mendapatkan pendidikan finansial formal, sedangkan penelitian ini menyoroti mahasiswa non-ekonomi yang belum memiliki latar belakang keuangan, sehingga dapat memberikan perspektif baru (Sulistyowati et al., 2024)..

2.2. Teori

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai kerangka teoretis utama. Teori ini menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik akan menguji ketiga variabel TPB tersebut sebagai determinan utama minat investasi.

Ruang lingkup tinjauan pustaka ini mencakup pembahasan tentang konsep dasar pasar modal, peran mahasiswa dan generasi muda dalam investasi, definisi serta faktor-faktor pembentuk minat investasi, penerapan Theory of Planned Behavior dalam konteks perilaku keuangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Topik ini penting karena partisipasi mahasiswa, khususnya dari bidang non-ekonomi, masih relatif rendah di pasar modal, meskipun peluang investasi dan akses informasi semakin luas (Sulistiyowati et al., 2024). Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan dan memperluas partisipasi investasi lintas disiplin.

2.3. Konsep yang Digunakan

(1). a. Peran Pasar Modal

Pasar modal merupakan pilar penting dalam sistem keuangan yang berperan sebagai sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan modal untuk kegiatan produktif (Selasi et al., 2024). Melalui mekanisme ini, pasar modal berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses pembiayaan serta memberikan alternatif investasi bagi masyarakat.

Menurut Marfuah dan Dewati (2021), kemajuan teknologi finansial (fintech) dan digitalisasi telah mendorong peningkatan jumlah investor ritel di Indonesia. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah bila dibandingkan dengan total populasi, menunjukkan adanya kesenjangan literasi dan kesadaran investasi. Rendahnya pemahaman ini menegaskan perlunya pendidikan keuangan yang komprehensif, terutama bagi kalangan mahasiswa yang menjadi calon investor potensial.

(2). b. Peran Mahasiswa dan Generasi Muda dalam Investasi

Mahasiswa, terutama generasi Z, memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak pertumbuhan pasar modal karena karakteristik mereka yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi (Marfuah & Dewati, 2021). Namun, penelitian Hanum (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa non-ekonomi, seperti mahasiswa Bahasa Inggris, cenderung memiliki literasi finansial yang rendah dan memandang investasi sebagai aktivitas yang tidak relevan dengan bidang studi mereka.

Merawati & Putra (2015) menambahkan bahwa hambatan seperti minimnya pelatihan, keterbatasan modal, serta persepsi negatif terhadap risiko turut menurunkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, faktor psikologis dan sosial juga memainkan peran penting dalam menentukan niat berinvestasi.

(3). c. Minat Berinvestasi Mahasiswa

Minat berinvestasi didefinisikan sebagai dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk menempatkan dana pada instrumen investasi tertentu demi memperoleh keuntungan di masa depan (Aini et al., 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mencakup pengetahuan, motivasi, persepsi risiko, literasi keuangan, dan dukungan sosial (Jusman & Lestari, 2022).

Namun, bagi mahasiswa non-ekonomi, minat ini sering kali terbentuk bukan karena aspek teknis, melainkan melalui pengaruh sosial dan keyakinan diri dalam mengelola risiko (Hanum, 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang minat berinvestasi harus memperhatikan keseimbangan antara faktor kognitif dan afektif.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, teori dan konsep di atas menggunakan pengetahuan investasi dan modal minimal sebagai variabel independent dan menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen tidak memiliki hasil yang konsisten, maka peneliti ingin melihat kembali pengaruh variabel pengetahuan investasi dan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa prodi Bahasa Inggris FBS UNM untuk Angkatan 2023-2025 di semester ganjil 2025-2026.

Hipotesis Penelitian

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

H2: Modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi



H3: Pengetahuan investasi dan modal minimal Bersama- sama berpengaruh signifikan minat investasi

3. Research Method and Materials

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Prodi Bahasa Inggris D4 di Fakultas Bahasa dan Sastra dalam berinvestasi di pasar modal. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif di semester ganjil 2025-2026 adalah

Angkatan 2023= 61 mahasiswa; Angkatan 2024= 59 mahasiswa; Angkatan 2025=65 mahasiswa; Maka total= 185 mahasiswa

Bila menggunakan rumus Slovind pada tingkat error 5%, maka sampel yang digunakan minimal sebanyak 127 mahasiswa.

Untuk melihat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Kuesiner melalui Google Form. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator yang digunakan untuk mewakili variabel yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner ini menggunakan Skala likert dengan rentang 1(satu) sampai 4 (empat). Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini merupakan pernyataan adaptasi dari kuesioner yang telah pernah digunakan oleh Alfrita (2019) dan Ishak (2024). Pendekatan analisis hasil penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi sebagai uji prasyarat regresi yang meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda meliputi Uji t dan Uji F, serta melihat hasil Koefisien determinasi.

4. Results and Discussion

4.1. Gambaran Data

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari responden yang awalnya mengisi sebanyak 165 mahasiswa namun kuesioner yang dapat digunakan hanya sebanyak 149 dikarenakan adanya kesalahan dan kekurangan dalam pengisian kuesioner. Responden yang digunakan terdiri dari angkatan 2023 sebanyak 47 mahasiswa, angkatan 2024 sebanyak 43 mahasiswa dan Angkatan 2025 sebanyak 59 mahasiswa. Dimana sebanyak 73% responden adalah perempuan dan 27% responden laki-laki. Sebanyak 74% responden telah pernah mengikuti Sosialisasi/Workshop/Webinar terkait Pasar Modal atau SPM. Sebanyak 87% responden pernah melakukan transaksi Jual/Beli Saham di Pasar Modal.

4.2. Uji asumsi/prasyarat regresi

(4). Uji normalitas

Uji normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

(5). Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance = 0,532 untuk Pengetahuan investasi mahasiswa (X1) dan Modal minimal (X2), serta VIF = 1,878 untuk keduanya. Karena Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

(6). Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan melalui regresi dengan variabel dependen ABS_RES1 (absolute residual). Nilai signifikansi untuk Pengetahuan investasi mahasiswa (X1) = 0,378 dan Modal minimal (X2) = 0,726 (keduanya $> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (varians residual cenderung konstan).

(7). *Uji autokorelasi (Durbin-Watson)*

Nilai Durbin-Watson = 2,099. Nilai ini berada di sekitar angka 2, sehingga secara umum mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi yang kuat pada residual.

4.3. Hasil analisis regresi linier berganda

(1). *Persamaan regresi*

Berdasarkan koefisien (Unstandardized Coefficients), diperoleh persamaan regresi:

$$Y=0,049+0,318X_1+0,088X_2$$

(2). *Uji parsial (Uji t)*

Berdasarkan koefisien:

$X_1 \rightarrow Y$: nilai $t = 10,388$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Artinya Pengetahuan investasi mahasiswa (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi (Y).

$X_2 \rightarrow Y$: nilai $t = 2,045$ dengan $\text{Sig.} = 0,043 (< 0,05)$. Artinya Modal minimal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi (Y).

(3). *Uji simultan (Uji F)*

Hasil uji ANOVA regresi menunjukkan nilai $F = 132,562$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Ini berarti Pengetahuan investasi mahasiswa (X_1) dan Modal minimal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (Y) (model layak digunakan untuk menjelaskan Y).

(4). *Koefisien determinasi (R^2)*

Berdasarkan Model Summary:

$$R = 0,803$$

$$R \text{ Square} = 0,645$$

$$\text{Adjusted } R \text{ Square} = 0,640$$

$$\text{Std. Error of the Estimate} = 1,36011$$

Maknanya: nilai Adjusted $R^2 = 0,640$ menunjukkan bahwa 64,0% variasi Y dapat dijelaskan oleh X_1 dan X_2 , sedangkan sisanya 36,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

(5). *Variabel yang paling dominan*

Berdasarkan Standardized Coefficients (Beta):

$$\text{Beta } X_1 = 0,702$$

$$\text{Beta } X_2 = 0,138$$

Karena Beta Pengetahuan investasi mahasiswa (X_1) paling besar, maka Pengetahuan investasi mahasiswa adalah variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap minat investasi mahasiswa (Y) pada model ini

4.4. Discussion

(1). *Pengaruh Pengetahuan investasi mahasiswa terhadap minat investasi mahasiswa*

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pengetahuan investasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,000$). Ini berarti peningkatan Pengetahuan investasi mahasiswa akan diikuti oleh peningkatan minat investasi mahasiswa. Besarnya koefisien 0,318 menunjukkan bahwa ketika Pengetahuan investasi mahasiswa meningkat satu satuan, minat investasi mahasiswa meningkat 0,318 satuan (dengan Modal minimal konstan). Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al. (2024) yang menunjukkan hasil yang sama dimana literasi keuangan dan pengetahuan investasi yang menjadi variabel yang diteliti mempengaruhi minat berinvestasi secara parsial maupun simultan. Dan mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Dewati

(2021) yang salah satu variabel yang dilihat mempengaruhi minat berinvestasi cara positif adalah pengetahuan investasi.

Dari sisi kekuatan pengaruh, nilai Beta 0,702 menandakan Pengetahuan investasi mahasiswa merupakan variabel yang kontribusinya paling besar dalam menjelaskan perubahan minat investasi mahasiswa dibanding Modal minimal. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa faktor yang direpresentasikan oleh Pengetahuan investasi mahasiswa adalah “pengungkit utama” pada peningkatan minat investasi mahasiswa dalam konteks objek yang diteliti.

(2). *Pengaruh Modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa*

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa (Sig. 0,043). Koefisien 0,088 bermakna bahwa setiap kenaikan Modal minimal satu satuan akan menaikkan minat investasi mahasiswa 0,088 satuan (dengan Pengetahuan investasi mahasiswa konstan). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil modal minimal mempengaruhi minat investasi yang dilakukan oleh Jusman dan Lestari (2022), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2019) dan Hanum (2022), yang mana mereka berdua mendapatkan modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Namun, jika dibandingkan Pengetahuan investasi mahasiswa, efek Modal minimal relatif lebih kecil (Beta 0,138). Artinya Modal minimal tetap penting dan signifikan, tetapi perannya lebih sebagai faktor pendukung, bukan faktor pendorong utama.

(3). *Pengaruh Pengetahuan investasi mahasiswa dan Modal minimal Bersama-sama terhadap minat investasi mahasiswa*

Uji F yang signifikan (Sig. 0,000) berarti Pengetahuan investasi mahasiswa dan Modal minimal Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sehingga menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan layak dan kedua variabel independen secara bersama-sama menjelaskan minat investasi mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et.al. (2019) bahwa secara simultan seluruh 4 variabel independen yang diantaranya juga menggunakan Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat investasi dan Hanum (2022) menemukan pengetahuan, modal, dan aktivitas galeri secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi.

Selain itu, Adjusted R² sebesar 0,640 menunjukkan kemampuan penjelasan model tergolong kuat: sebagian besar variasi minat investasi mahasiswa dapat diterangkan oleh Pengetahuan investasi mahasiswa dan Modal minimal, walaupun masih ada 36% variasi yang dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke model.

5. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pengetahuan investasi mahasiswa dan Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi. Pengaruh tersebut terbukti baik ketika diuji satu per satu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu modelnya sudah terbukti signifikan, kemampuan penjelasannya cukup kuat. Namun, karena masih ada 35,5% variasi Minat investasi yang belum bisa dijelaskan, penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, memperbesar jumlah atau cakupan sampel, serta mempertimbangkan metode analisis lain seperti SEM/PLS atau regresi robust agar hasilnya lebih lengkap dan lebih mudah diterapkan pada kondisi yang lebih luas.

References

- Alfrita, E. E. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 8(5), 38–52.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Hanum, E. L. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal dan aktivitas galeri investasi Universitas Islam Malang terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi empiris mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang) [Skripsi]. Repository Universitas Islam Malang.
- Ishak, N., F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah STAI Yapnas Jeneponto). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jusman, J., & Lestari, T. (2022). Minat investasi mahasiswa di pasar modal yang dideterminasi oleh pengetahuan investasi, manfaat investasi dan modal minimal investasi (Studi pada mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin). *Kindai*, 20(2), 185–197.
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan minat mahasiswa berinvestasi pada pasar modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 7). Siaran pers: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 (SP 96/DHMS/OJK/XI/2022). OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, January 2). OJK: Sejak pandemi, jumlah investor di pasar modal naik lebih dari 2,5 juta per tahun. *Pasardana.id*. <https://pasardana.id/news/2023/1/2/ojk-sejak-pandemi-jumlah-investor-di-pasar-modal-naik-lebih-dari-2-5-juta-per-tahun/>
- Selasi, D., Nur'aeni, A., & Septiana, V. M. (2024). Investasi di pasar modal: Mengelola risiko dan meraih keuntungan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 239–246. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1058>
- Sulistiyowati, A., Putri, S. W., Hasani, S., Monika, F., Sandi, S., & Karuniawan, Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 dan 2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 5(3), 103–114. <https://doi.org/10.38035/jimt.v5i3.1802>
- Wibowo, A. & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi. (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 (1), 192-201.